

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016, terdapat 166 produk *cup* cacat dari 8611 total produk *cup* yang diproduksi atau 1,93% dari jumlah produksi. Jenis kecacatan yang terjadi adalah retak (79 unit), pecah (41 unit), gagang *cup* tidak lurus (32 unit), dan ukuran tidak sesuai (14 unit). Dari hasil pembahasan dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya produk cacat adalah manusia, mesin, bahan baku, dan lingkungan. Faktor manusia seperti tidak teliti, kurang pengalaman, dan kejenuhan serta faktor bahan baku seperti kualitas bahan baku yang buruk dari pemasok dan inspeksi bahan baku yang tidak ketat merupakan penyebab terbesar terjadinya produk cacat.
2. PT. X telah melakukan beberapa aktivitas pengendalian kualitas, baik itu untuk mencegah terjadinya produk cacat maupun menemukan cacat pada produk. Beberapa aktivitas pengendalian kualitas yang telah dilakukan PT. X adalah sebagai berikut:
  - a. Pelatihan karyawan bagian produksi dan karyawan baru.
  - b. Pengawasan oleh kepala produksi pada saat proses produksi.
  - c. Pemeliharaan mesin secara berkala.
  - d. Melakukan penelitian dan pengembangan untuk menentukan spesifikasi dan desain produk yang sesuai dengan keinginan konsumen.
  - e. Melakukan beberapa aktivitas inspeksi berupa inspeksi bahan baku, inspeksi proses produksi, dan inspeksi produk jadi.
3. Selama ini PT. X belum melakukan analisis terhadap biaya kualitas yang timbul sehubungan dengan aktivitas pengendalian kualitas yang telah dilakukan. Biaya kualitas yang timbul tidak dilaporkan secara terpisah karena perusahaan tidak mengetahui komponen-komponen biaya yang termasuk dalam biaya kualitas. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, kategori biaya kualitas yang paling besar adalah *internal failure costs* (38,54%) diikuti dengan *appraisal costs*

(36,55%), *prevention costs* (21,24%), dan *external failure costs* (3,67%). Setelah tindakan perbaikan, total biaya kualitas berkurang sebesar 25,18%, kategori biaya kualitas yang mengalami perubahan antara lain *prevention costs* bertambah sebesar 51,44%, *appraisal costs* berkurang sebesar 36,55%, *internal failure costs* berkurang sebesar 48,19%, dan *external failure costs* berkurang sebesar 75%. Biaya produksi juga berkurang sebesar 3,43%, karena biaya kualitas merupakan salah satu komponen biaya produksi. Perbaikan kualitas juga akan meningkatkan produktivitas perusahaan. Efisiensi biaya produksi dan peningkatan produktivitas akan berdampak pada meningkatnya laba perusahaan. Jadi, analisis biaya kualitas terbukti berperan dalam meningkatkan laba perusahaan.

## 5.2. Saran

Perusahaan sebaiknya melakukan analisis terhadap biaya kualitas yang timbul sehubungan dengan aktivitas pengendalian kualitas yang dilakukan. Dengan analisis biaya kualitas, perusahaan dapat mengetahui proporsi dari masing-masing kategori biaya kualitas. Perusahaan dapat mengarahkan pada kegiatan yang bersifat pencegahan karena semakin lama kecacatan ditemukan semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Untuk mengidentifikasi jenis-jenis kecacatan yang paling sering terjadi dan penyebab terjadinya kecacatan, perusahaan dapat menggunakan alat bantu pengendalian proses produksi seperti diagram pareto dan diagram sebab akibat. Alat pengendalian proses produksi tersebut dapat membantu perusahaan menentukan prioritas dalam melakukan perbaikan kualitas pada jenis kecacatan yang paling sering terjadi dan penyebab kecacatan produk yang memiliki kontribusi paling besar.

Beberapa tindakan perbaikan yang disarankan oleh penulis sehubungan dengan kegiatan pencegahan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan aktivitas pemeliharaan mesin menjadi dua kali dalam satu tahun.
2. Melakukan program evaluasi pemasok sehingga perusahaan dapat memperoleh bahan baku yang berkualitas.
3. Memberikan bonus kepada karyawan.
4. Melakukan penataan ulang letak mesin agar suhu ruangan lebih baik.

5. Membungkus *cup* dengan *bubble wrap* sebelum dimasukkan ke dalam kardus agar pada saat pengiriman maupun pemindahan, getaran dan benturan dapat diredam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hornigren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis 15th edition*. United States: Pearson Education.
- Carter, W. K., & Usry, M. F. (2002). *Cost Accounting-13th Edition*. United States: Jan Tiefel.
- Gryna, F. M., Chua, R. C., & DeFeo, J. A. (2007). *Juran's Quality Planning and Analysis: For Enterprise Quality, 5th Edition*. United States: McGraw-Hill.
- Jain, P. (2001). *Quality Control and Total Quality Management*. New Dehli: Tata McGraw-Hill Publishing Company Limited.
- Russel, R. S., Taylor III, & Bernard, W. (2014). *Operation and Supply Chain Management*. Singapore: John Wiley & Sons.
- Kaplan, R. S., & Anthony, A. A. (1998). *Advanced Management Accounting 3rd edition*. New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Sekaran, U., & Roger, B. (2013). *Research Methods for Business, A skill Building Approach*. United Kingdom: Wiley.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2004). *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Feigenbaum, A. V. (1983). *Total Quality Control 3rd edition*. Singapore: McGraw-Hill Book Company.
- Besterfield, D. H. (2009). *Quality Control 8th edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall, Inc.

Mowen, M. M., & Hansen, D. R. (2007). *Management Accounting 8th edition*. United States: Thomson South Western.

Blocher, E. J., Kung, H. C., & Thomas, W. L. (2002). *Cost Management: a strategic emphasis*. Boston: McGraw Hill, Inc.

Wadsworth, H. M., Kennerth, S. S., & A, B. G. (2002). *Modern Methods for Quality and Improvements. Edisi 2*. New York: John Willey and Sons, Inc.